

BAB 3

PROSEDUR PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2018) metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, rasional, empiris, sistematis. Dalam sebuah penelitian, metode penelitian memegang peranan penting sebagai pedoman dalam pelaksanaan proses penelitian. Metode penelitian adalah cara atau pendekatan yang sistematis dan terstruktur untuk menjawab pertanyaan penelitian atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Metode ini mencakup langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data, menganalisisnya, serta menarik kesimpulan berdasarkan data tersebut (Sugiyono, 2018, p. 72).

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian eksperimen. Menurut Abdullah (2022) metode eksperimen merupakan salah satu cara kerja ilmiah yang penelitiannya menggunakan teknik mengontrol. Adapun cara kerjanya adalah: pengamat mengontrol keadaan atau kondisi, mengganti suatu faktor pada suatu waktu, dan membiarkan faktor lain tetap tanpa perubahan, agar dapat mencatat hasilnya, apakah ada perbedaan dalam hasil eksperimen (Abdullah et al., 2022, p. 27).

Menurut Sugiyono (2018) metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan. Terdapat beberapa bentuk desain eksperimen yang dapat digunakan yaitu: *Pre-Experimental Design*, *True Experimental Design*, *Factorial Design*, dan *Quasi Experimental Design* (Sugiyono, 2018, p. 73).

Jenis penelitian eksperimen yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *Pre-Eksperimental Design*. Bentuk *pre-experimental designs* sendiri ada beberapa macam yaitu: *One-Shot Case Study*, *One-Group Pretest-Posttest Design*, dan *Intact-Group Comparison* (Sugiyono, 2018, p. 74).

Penelitian ini menggunakan desain *One-Group Pretest-Posttest Design*. Yaitu adanya ukuran *pretest* yang diberikan kepada responden. Pengamatan *single pretest* dilakukan pada sekelompok responden yang kemudian diberikan adanya perlakuan. Setelah itu, peneliti melakukan pengamatan terhadap responden dengan *single posttest* pada ukuran yang sama dengan sebelumnya (Abdullah et al., 2022, p. 104).

3.2 Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2018, p. 38). Kemudian menurut (Abdullah et al., 2022, p. 53) variabel penelitian merupakan karakteristik dan sifat suatu obyek yang diamati dalam penelitian. Dalam penelitian kali ini penulis menggunakan dua variabel penelitian, yaitu: Variabel Bebas (*Independent Variable*), Variabel Terikat (*Dependen Variable*).

a. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Menurut (Abdullah et al., 2022, p. 54) variabel bebas/*independent variables*: variabel yang nilainya mempengaruhi perubahan variabel dependen (variabel terikat), jenis variabel ini dapat dimanipulasi. Menurut Sugiyono 2018 variabel ini sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel bebas yang digunakan penulis adalah Pendekatan Bermain (Sugiyono, 2018, p. 39).

b. Variabel Terikat (*Dependen Variable*)

Menurut Sugiyono (2018) variabel dependen: sering disebut sebagai variabel *output*, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2018, p. 39). Menurut Nikmatur 2017 variabel terikat/*dependent variables*: variabel yang nilainya dipengaruhi atau tergantung pada nilai variabel *independent* (Abdullah et al., 2022, p. 54). Variabel

terikat yang digunakan penulis adalah Minat Belajar siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

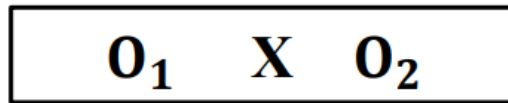
Menurut Abdullah (2022) populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang dapat terdiri dari makhluk hidup, benda, gejala, nilai tes, atau peristiwa sebagai sumber data yang mewakili karakteristik tertentu dalam suatu penelitian (Abdullah et al., 2022, p. 79). Dari pernyataan di atas penulis menentukan populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh peserta didik kelas XI SMA Negeri 9 Tasikmalaya dengan jumlah populasi 300 siswa atau sebanyak 9 kelas.

3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2018) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik *cluster random sampling* (Sugiyono, 2018, p. 215). *Cluster random sampling* dikatakan *cluster* (kelompok) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak berdasarkan kelas-kelas atau kelompok yang sudah ada (Sugiyono, 2017, p. 82). Melihat dari observasi pengamatan peneliti, populasi yang menjadi *cluster* yaitu seluruh kelas XI SMA Negeri 9 sebanyak 9 kelas. Populasi tersebut memiliki karakteristik yang sama, yaitu kurangnya minat dalam pelajaran pendidikan jasmani sehingga peneliti memilih 1 kelas secara acak dengan diundi untuk kemudian dilakukan eksperimen yaitu kelas XI A-2 dengan jumlah sampel 36 siswa.

3.4 Desain Penelitian

Pemilihan jenis perlakuan, metode penentuan perlakuan terhadap unit eksperimen dan tata letak unit eksperimen dikenal sebagai proses untuk mendesain atau merancang eksperimen. Prosedur ini bertujuan untuk mempelajari pengaruh perubahan suatu variabel terhadap variabel lainnya (Abdullah et al., 2022, p. 99).



Sumber : (Sugiyono, 2018, hal 74)

Gambar 3.1 Desain Penelitian *One-Group Pre-test/Post-test Design*

Keterangan:

O_1 : Nilai *pretest* (Sebelum diberi perlakuan)

X : Perlakuan

O_2 : Nilai *posttest* (Setelah diberi perlakuan)

Desain dalam penelitian ini menggunakan (Sugiyono, 2018, p. 74) *One Group Pretest-Posttest Design*. Adanya ukuran *pretest* yang diberikan kepada responden. Pengamatan *single pretest* dilakukan pada sekelompok responden yang kemudian diberikan adanya perlakuan. Setelah itu, peneliti melakukan pengamatan terhadap responden dengan *single posttest* pada ukuran yang sama dengan sebelumnya.

Dalam desain ini peneliti memilih satu kelompok atau satu kelas secara random, yaitu kelas yang akan digunakan eksperimen. Kemudian kelas eksperimen akan diberikan *pre-test* dan juga angket mengenai minat belajar untuk mengetahui keadaan awal, lalu setelah itu kelas eksperimen diberikan perlakuan pendekatan belajar dengan menggunakan permainan kecil. Setelah diberikan perlakuan diberi lagi *post-test* dan juga angket akhir tentang minat belajar untuk mengetahui perbedaan antar keadaan awal dan keadaan akhir.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2018) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan (Sugiyono, 2018, p. 90).

Menurut Budiyo (2017) pada penelitian kuantitatif, biasanya pengumpulan data dilakukan dengan instrumen yang harus disusun secara seksama sebelum pengumpulan data dilakukan. Instrumen utama pada penelitian kuantitatif

adalah tes dan angket dalam bentuk tertutup atau dalam bentuk skala. Harus ditunjukkan bahwa instrumen tersebut telah disusun dengan baik dan memenuhi kaidah-kaidah instrumen yang baik valid, terdiri dari butir-butir yang baik, dan reliabel (Budiyo., 2017, p. 147).

Menurut (Budiyo., 2017, p. 148) berikut teknik pengambilan data kuantitatif:

1. Metode angket adalah cara pengumpulan data melalui pengajuan pertanyaan-pertanyaan tertulis kepada subjek penelitian dan jawabannya diberikan pula secara tertulis. Metode angket sering disebut metode kuesioner.
2. Metode wawancara (disebut pula *interview*) adalah cara pengumpulan data yang dilakukan melalui percakapan antara peneliti (atau seseorang yang ditugasi) dengan subjek penelitian.
3. Metode observasi (atau pengamatan) adalah cara pengumpulan data dimana peneliti (atau orang yang ditugasi) melakukan pengamatan terhadap subjek atau objek penelitian
4. Metode dokumentasi adalah cara pengumpulan data dengan mengambilnya dari dokumen-dokumen yang telah ada. Dokumen-dokumen tersebut haruslah dokumen resmi yang telah terjamin keakuratannya. Dalam banyak penelitian ilmu sosial dan ekonomi, dokumen-dokumen yang diterbitkan oleh BPS (Biro Pusat Statistik) merupakan dokumen yang dianggap baik.

Berdasarkan uraian diatas, teknik pengumpulan data yang akan digunakan meliputi angket untuk memperoleh informasi secara tertulis dari responden. Hal ini juga didasari karena peneliti mempunyai dua alasan kuat. Pertama, karena variabel penelitian yang akan diukur sudah jelas. Kedua, responder atau sampel penelitian yang akan di teliti jumlahnya cukup besar/banyak.

3.6 Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2018) instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian (Sugiyono, 2018, p. 102). Instrumen penelitian merupakan alat ukur yang digunakan untuk mengumpulkan data dari

objek penelitian. Instrumen dalam penelitian kuantitatif sangat berpengaruh karena dengan menggunakan instrumen yang tepat akan dapat mengukur variabel yang akan diamati oleh peneliti (Abdullah et al., 2022, p. 57).

Penelitian kuantitatif, instrumen penelitian sangat menentukan kualitas data. Kualitas data menentukan hasil penelitian. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa instrumen penelitian menentukan hasil penelitiannya. Oleh karena itu, peneliti harus mencurahkan cukup banyak pikiran dan tenaga dalam proses penyusunan instrumen (Budiyono., 2017, p. 39).

Pada umumnya langkah-langkah untuk menyusun instrumen penelitian kuantitatif adalah sebagai berikut (Budiyono., 2017, p. 39):

1. Menyusun konstruks (konsep) variabel yang diukur, menyusun definisi operasional variabel dan sub variabel (jika ada), dan menentukan indikator-indikator pengukurannya.
2. Berdasarkan konstruks, definisi operasional, dan indikator pada langkah nomor 1 disusun spesifikasi (atau kisi-kisi) instrumen, yang antara lain memuat tujuan pengukuran, lama waktu pengukuran, jenis instrumen yang dipakai, indikator pengukuran, jenjang kemampuan yang diukur (jika ada), dan banyaknya butir instrument terkait dengan indikator yang dirumuskan.
3. Menyusun butir-butir instrumen berdasar indikator yang ditetapkan,
4. Melakukan validasi isi (*content validity*) terkait dengan kisi-kisi dan butir-butir instrumen (dengan mengkonsultasikannya kepada ahli yang terkait, sampai dengan disetujuinya kisi-kisi dan butir-butir instrumen oleh ahli).
5. Melakukan uji coba untuk melihat kelayakan butir-butir instrumen.
6. Melakukan analisis butir untuk menentukan butir-butir yang baik.
7. Melakukan revisi terhadap butir-butir yang kurang baik, menguji- cobakan kembali, dan melakukan analisis butir kembali terhadap butir-butir yang kurang baik.
8. Menetapkan instrumen (yang terdiri dari butir-butir instrumen yang baik).
9. Melakukan validasi konstruks dan validasi berdasar kriteria terhadap instrumen yang telah ditetapkan (jika diperlukan) sampai dengan dipenuhinya kriteria-kriteria yang ditetapkan.

10. Mengestimasi koefisien reliabilitas instrumen yang ditetapkan.
11. Jika ternyata instrumen yang telah ditetapkan tidak memenuhi kriteria koefisien reliabilitas yang ditetapkan, maka harus dilakukan penyusunan butir-butir yang baru.

Menurut Budiyono (2017) metode angket adalah cara pengumpulan data melalui pengajuan pertanyaan-pertanyaan tertulis kepada subjek penelitian dan jawabannya diberikan pula secara tertulis. Metode angket sering disebut metode kuesioner (Budiyono., 2017, p. 40).

Berdasarkan pernyataan tersebut, maka instrumen penelitian yang akan penulis gunakan dalam penelitian ini adalah instrumen penelitian kuesioner (angket). Dalam memaknai alternatif jawaban yang terdapat dalam angket, penulis menggunakan skala pengukuran sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam setiap butir pertanyaan angket sehingga skor yang diperoleh responden jelas adanya. Data yang terkumpul dari angket berupa angka-angka yang dapat menunjukkan tentang minat belajar yang hendak diteliti. Skala yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah dengan Skala Likert. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2018, p. 93).

Tabel 3.1 Kategori Jawaban (Skala Likert)

JAWABAN	POSITIF (+)	NEGATIF (-)
Sangat Setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Ragu-ragu (RG)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

Sumber : (Sugiyono, 2018, hlm. 93)

Adapun kategori tingkat pengukuran, kategori jawaban terdiri dari 5 tingkatan. Untuk analisis secara kuantitatif, maka alternatif jawaban positif dapat diberi skor dari nilai 1 sampai 5. Sedangkan alternatif jawaban negatif dapat diberi skor dari nilai 5 sampai 1.

a. Kisi-kisi Instrumen

Kisi-kisi merupakan deskripsi mengenai ruang lingkup dan isi materi yang akan di ujikan. Tujuan penyusunan kisi-kisi ini adalah untuk memberi gambaran secara menyeluruh mengenai angket yang akan digunakan, sehingga dapat mengetahui masalah-masalah yang akan diukur secara terperinci. Penulis menyusun rancangan kisi-kisi instrumen penelitian, supaya memberi gambaran secara menyeluruh mengenai angket yang akan digunakan. Untuk memudahkan penyusunan instrumen, maka perlu digunakan matriks pengembangan instrument atau kisi-kisi instrumen. Penggunaan teori untuk menyusun instrumen harus secermat mungkin agar diperoleh indikator yang valid (Sugiyono, 2018, p. 93).

Menurut Syaiful Bahri Djamarah (Rahmi et al., 2020, p. 200) ada beberapa indikator siswa yang memiliki minat belajar yang tinggi dapat dikenali melalui proses belajar indikator minat belajar ini yang menjadi kisi-kisi pertanyaan instrumen penelitian (angket) sehingga proses pembelajaran akan menjadi baik. Indikator minat belajar:

1. Perasaan Senang

Seorang siswa yang memiliki perasaan senang atau suka terhadap suatu mata pelajaran, maka siswa tersebut akan terus mempelajari ilmu yang disenanginya. Tidak ada perasaan terpaksa pada siswa untuk mempelajari pelajaran tersebut.

2. Ketertarikan Siswa

Berhubungan dengan rasa ketertarikan dalam mengikuti suatu proses pembelajaran yang mana minat tersebut cenderung merasa tertarik pada orang, benda, kegiatan atau bisa berupa pengalaman afektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.

3. Perhatian Siswa

Perhatian merupakan konsentrasi atau aktivitas jiwa terhadap pengamatan dan pengertian, dengan mengesampingkan yang lain dari pada itu. Siswa yang memiliki minat pada hal tertentu, dengan sendirinya akan memperhatikan hal tersebut.

4. Keterlibatan Siswa

Ketertarikan seseorang akan suatu hal yang mengakibatkan orang tersebut senang dan tertarik untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan dari hal tersebut.

Tabel 3.2 Kisi-Kisi Angket Minat Belajar Penjas

Variabel	Indikator	Sub indikator	
		Positif	Negatif
Minat belajar	Perasaan senang	1,2,3,4,5	6,7,8,9,10
	Keterlibatan siswa	11,12,13,14,15	16,17,18,19,20
	Ketertarikan	21,22,23,24,25	26,26,28,29,30
	Perhatian siswa	31,32,33,34,35	36,37,38,39,40

Keterangan :

- Pertanyaan dengan indikator “perasaan senang” terdapat pada soal no 1-10 (5 positif 5 negatif)
- Pertanyaan dengan indikator “keterlibatan siswa” terdapat pada soal no 11-20 (5 positif 5 negatif)
- Pertanyaan dengan indikator “ketertarikan” terdapat pada soal no 21-30 (5 positif 5 negatif)
- Pertanyaan dengan indikator “perhatian siswa” terdapat pada soal no 31-40 (5 positif 5 negatif)

3.7 Teknik Analisis Data

Adapun kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan teknik analisis data dalam

penelitian kuantitatif menggunakan statistik. Terdapat beberapa dua macam statistik yang digunakan untuk analisis data dalam penelitian, yaitu statistik deskriptif, dan statistik inferensial. Statistik inferensial meliputi statistik parametris dan statistik nonparametris (Sugiyono, 2018, p. 147).

Langkah-langkah yang dilakukan untuk menguji diterima atau ditolaknya hipotesis, dalam pengelolaan data penulis menggunakan statistika dari buku yang ditulis oleh (Narlan Abdul, 2018) dibawah ini dengan menggunakan rumus statistika sebagai berikut:

a. Membuat Distribusi Frekuensi

Menghitung skor rata-rata dari masing-masing tes, dengan rumus yang digunakan:

$$\bar{x} = \frac{\sum fix}{n}$$

$\bar{x}$ = Nilai rata-rata yang dicari

$\sum$ = Sigma atau jumlah

fi = Frekuensi

n = Jumlah sampel

b. Menghitung Standar Deviasi atau Simpangan Baku

Menghitung standar deviasi atau simpangan baku dengan rumus sebagai berikut:

$$s = p \sqrt{\frac{n \sum fici^2 - (\sum fici)^2}{n(n-1)}}$$

c. Menghitung Varians

Menghitung varians dari masing-masing tes, rumus yang digunakan adalah sebagai berikut

$$s^2 = p^2 \left\{ \frac{\sum fici^2 - (\sum fici)^2}{n(n-1)} \right\}$$

d. Menguji Normalitas

Menguji normalitas data dengan pendekatan uji *chi kuadrat* dengan langkah sebagai berikut:

1. Hitung nilai rata-rata ($\bar{x}$) dan simpangan baku (S) dari variabel tersebut
2. Tentukan batas kelas untuk tiap-tiap kelas interval (X)
3. Hitung nilai Z masing-masing batas kelas interval dengan rumus:

$$z = \frac{x - \bar{x}}{s}$$

4. Tentukan luas daerah tiap kelas interval dengan bantuan tabel F (nilai-nilai Z).
5. Hitung frekuensi yang diharapkan (e_i) dari masing masing kelas interval dengan cara mengalikan prosentase Luas daerah tiap interval dengan jumlah orang coba/peristiwa (N).
6. Memasukan frekuensi hasil observasi (O_i) kedalam tiap kelas interval sesuai dengan hasil observasi.
7. Menghitung nilai X^2 dari masing-masing kelas interval dengan rumus:

$$\frac{(o_i - e_i)^2}{E_i}$$

8. Hitung nilai X^2 dengan cara menjumlahkan nilai-nilai X^2_1 dari masing-masing kelas interval:

$$x^2 = \sum \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

9. Menghitung $dk = k - 3$
10. Menentukan besarnya nilai X^2 tabel pada dk dengan $x^2_{0.95}(dk)$ atau $x^2_{0.99}(dk)$
11. Membandingkan nilai X^2 hitung dengan X^2 tabel pada dk ybs.
12. Kesimpulan: Apabila nilai X^2 hitung lebih kecil dari nilai X^2 tabel dengan $X^2_{0.95}(dk)$ atau $X^2_{0.99}(dk)$ maka distribusi tersebut normal. Apabila nilai X^2 hitung lebih besar dari nilai X^2 tabel dengan $X^2_{0.95}(dk)$ atau $X^2_{0.99}(dk)$ maka distribusi tidak normal.

- e. Menguji Homogenitas

Menguji homogenitas dari data setiap tes melalui penghitungan dengan rumus yang digunakan adalah:

$$f = \frac{s_1^2}{s_2^2} = \frac{\text{Varian terbesar}}{\text{Varian terkecil}}$$

Kriteria pengujian dengan distribusi F dengan taraf nyata $\alpha=0,05$ dan $dk=n-1$. Apabila nilai Fhitung lebih kecil atau sama dengan F_{tabel} distribusi $F \leq F_{\frac{1}{2}}\alpha(v_1, v_2)$ maka data dari kelompok tes itu homogen. $F \leq F_{\frac{1}{2}}\alpha(v_1, v_2)$ didapat dari daftar distribusi F dengan peluang $\frac{1}{2}\alpha$ Sedangkan derajat kebebasan (dk) V_1 dan V_2 masing-masing sesuai dengan dk pembilang dan dk penyebut = n.

f. Uji Hipotesis

Menguji diterima atau ditolaknyanya hipotesis yang dilakukan melalui pendekatan uji kesamaan kedua rata-rata uji satu pihak (uji t), dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$t^1 = \frac{\bar{X}_A - \bar{X}_b}{\sqrt{\frac{S_A^2}{n_A} + \frac{S_B^2}{n_b}}}$$

Keterangan :

t^1 = nilai t yang dicari

$\bar{x}_1$ = nilai rata – rata variabel 1

$\bar{x}_2$ = nilai rata – rata variabel 2

s_1^2 = variansi variabel 1

s_2^2 = variansi variabel 2

Kriteria pengujian jika terima hipotesis (H_0) :

$$t^1 = \frac{w_1 t_1 + w_2 t_2}{w_1 + w_2}$$

3.8 Langkah-langkah Penelitian

- a. Tahap Persiapan
 1. Perumusan masalah,
 2. Mengajukan judul penelitian (perumusan masalah, tujuan penelitian, studi literatur, penyusunan hipotesis, populasi, sampel dan penentuan desain eksperimen).
 3. Menyusun proposal penelitian.
 4. Pengembangan instrumen penelitian (menyusun angket).
 5. Uji validitas.
 6. Membuat surat pengantar penelitian dari FKIP UNSIL Tasikmalaya.
 7. Meminta izin kepada kepala sekolah SMA Negeri 9 Tasikmalaya.
- b. Tahap Pelaksanaan
 1. Pelaksanaan eksperimen dengan pemberian *pre-test* pada sampel yaitu untuk mengetahui keadaan awal siswa.
 2. Menerapkan pendekatan bermain pada siswa.
 3. Terakhir memberikan *post-test* untuk mengetahui apakah ada pengaruh minat belajar sesudah *treatment* pendekatan bermain.
- c. Tahap Akhir
 1. Menganalisis data *pre-test* dan data *post-test* dan munguji dengan uji statistika.
 2. Membuat hasil hipotesis berdasarkan data yang sudah diperoleh.
 3. Menyusun semua data yang telah di uji kedalam draft skripsi penelitian.

3.9 Waktu dan Tempat Penelitian

Adapun waktu pelaksanaan penelitian ini dimulai pada saat sekolah membuka kembali pembelajaran tatap muka. Dengan pelaksanaan selama 5 minggu dengan jumlah 5 pertemuan yang dilaksanakan di jam pelajaran PJOK dan diluar pembelajaran.

Tempat penelitian di laksanakan di sekolah SMA NEGERI 9 Tasikmalaya. Dengan jumlah populasi 300 siswa dan jumlah sampel 36 siswa seperti yang sudah ditentukan.

Tabel 3.3 Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Bulan					
		Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar
1	Pengajuan Judul						
2	Penyusunan Proposal						
3	Seminar Proposal						
4	Revisi Hasil Seminar Proposal						
4	Pelaksanaan						
5	Pengolahan Data						
6	Penyusunan Skripsi						
7	Sidang Skripsi						